

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa dikatakan maju. Melalui pendidikan pula dapat dicetak sumber daya manusia yang berkualitas, yang nantinya menjadi penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat dewasa ini menjadikan pendidikan di indonesia juga harus berkembang. Kemajuan teknologi tidak akan bermanfaat jika tidak diiringi oleh majunya tingkat pendidikan. Masalah pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi orang yang berguna serta memiliki pengetahuan luas akan segala hal.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari penerapan model pembelajaran oleh guru dalam pembelajarannya. Pemilihan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, karena hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan prestasi peserta didik. Menggunakan model pembelajaran yang belum pernah diajarkan dan sesuai sangat dianjurkan dalam proses belajar mengajar. Tak terkecuali dalam proses pembelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Matematika dipelajari oleh semua peserta didik SD, SMP, SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi. Salah satu alasan mengapa matematika perlu diajarkan disetiap jenjang pendidikan karena matematika merupakan mata pelajaran pendukung bagi mata pelajarannya lainnya.

Pada kenyataannya, dari hasil observasi peneliti terhadap beberapa peserta didik di SMP ISLAMIC QON, ternyata masih banyak guru yang menggunakan

metode konvensional seperti ceramah saat mengajar. Sangat banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran. Selain itu, guru hanya memperhatikan peserta didik yang dianggap lebih bisa daripada peserta didik yang dianggap kurang bisa. Hal ini menyebabkan terjadinya diskriminasi di kelas. Peserta didik merasa dianak tirikan, sehingga tidak jarang terjadi situasi belajar yang tidak kondusif. Hal tersebut berdampak sebagian peserta didik sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing, mengobrol, mengganggu teman, dan mengerjakan tugas untuk pelajaran berikutnya. Peneliti memilih SMP ISLAMIC QON dikarenakan kurikulum pada sekolah tersebut masih sesuai dengan kurikulum yang diteliti peneliti. Peneliti juga pernah melaksanakan PPL di sekolah tersebut, sehingga tidak dibutuhkan waktu lama untuk berkenalan dan menyesuaikan diri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru matematika di SMP ISLAMIC QON, hampir sebagian lebih peserta didik yang ada di kelas VIII mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kebanyakan peserta didik mudah merasa bosan dengan penjelasan guru, sehingga mereka kurang bisa berkonsentrasi. Hal itu menyebabkan peserta didik melakukan aktifitas-aktifitas yang mengganggu pelajaran. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru mata pelajaran, peneliti dianjurkan memilih kelas VIII . Peneliti juga beranggapan bahwa kelas VIII perlu pendalaman konsep untuk mempersiapkan diri pada materi kelas IX.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka guru perlu menggunakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk tidak bosan dengan hanya mendengarkan penjelasan guru, dan meningkatkan motivasi peserta didik. Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor Struktur.

Model pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor Struktur juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor Struktur peserta didik bisa belajar dengan menyenangkan tanpa ada perasaan tertekan dengan konsep yang

telah dipelajari dan leluasa untuk mengungkapkan hasil pemikirannya khususnya pada tugas kelompok yang diberikan guru. Selain itu, model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dikarenakan setiap peserta didik mendapat nomor kepala yang membuat mereka senang dalam belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi bangun ruang sisi datar yaitu kubus dan balok, dengan pertimbangan bahwa peserta didik agar lebih mengerti cara menentukan luas permukaan dan volum kubus dan balok beserta mengetahui konsep dasarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII-A SMP ISLAMIC QON.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-A SMP ISLAMIC QON?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-A SMP ISLAMIC QON?
3. Bagaimana ketuntasan belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-A SMP ISLAMIC QON?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-A SMP ISLAMIC QON?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-A SMP ISLAMIC QON.
2. Mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-A SMP ISLAMIC QON.
3. Mendeskripsikan ketuntasan belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-A SMP ISLAMIC QON.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-A SMP ISLAMIC QON.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar matematika dalam penerapan model pembelajaran berbasis kepala bernomor struktur.
2. Sebagai masukan bagi para peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian dari judul penelitian, peneliti mendefinisikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang didalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada peserta didik.

2. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.
3. Model pembelajaran Kepala bernomor struktur adalah model belajar dengan cara setiap peserta didik diberi nomor dan dibuat suatu kelompok beranggotakan 4-6 orang, dengan pembagian tugas sesuai nomor yang diperoleh peserta didik. Model ini merupakan modifikasi dari model *Numbered Heads Together (NHT)*.
4. Luas permukaan adalah jumlah luas seluruh sisi bangun ruang.
5. Volume adalah isi atau ukuran yang menyatakan kapasitas ruangan yang ditempati oleh bangun.
6. Kubus adalah bangun ruang yang dibatasi enam persegi yang kongruen.
7. Balok adalah bangun ruang yang dibatasi oleh tiga pasang sisi yang tiap pasangannya sama dan sebangun.

1.6 Asumsi Dan Keterbatasan

1.6.1 Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Pengamat yang mengobservasi aktivitas peserta didik memberikan penilaian secara jujur dan obyektif karena sebelum kegiatan observasi dilaksanakan, terlebih dahulu pengamat diberikan pengarahan dalam memberikan penilaian agar tidak terjadi kesalahan.
2. Nilai hasil belajar dalam proses pembelajaran ini mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

1.6.2 Keterbatasan

Adapun batasan-batasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada materi bangun ruang sisi datar sub bab luas permukaan dan volume kubus dan balok.
2. Sekolah yang akan dijadikan subyek penelitian adalah kelas VIII-A SMP ISLAMIC QON pada semester genap 2014-2015.